

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIMULASI GURU PENGGERAK

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Kendari  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Materi Pokok : Teks Editorial  
Sub Materi : Struktur Teks Editorial  
Kelas/ Semester : XII /Ganjil  
Alokasi Waktu : 10 Menit

### A. KOMPETESI DASAR

3.6 Menganalisis struktur teks editorial

### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan pembelajaran saintifik dengan model *problem based learning*, peserta didik mampu menganalisis struktur teks editorial dengan tepat, dengan memiliki sikap teliti, kerja sama, percaya diri, dan bertanggung jawab.

### C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan ( 2 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, dan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran</li><li>2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>5. Peserta dibagi menjadi enam kelompok</li></ol>
Inti ( 6 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Di bawah bimbingan guru, peserta didik menjelaskan struktur teks editorial.</li><li>2. Peserta didik membaca teks editorial yang berjudul <b>CBT, Pengembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia</b></li><li>3. Secara berkelompok peserta didik menganalisis struktur teks editorial tersebut dengan menggunakan LKPD.</li><li>4. Setiap kelompok peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil analisisnya berupa struktur teks editorial <b>CBT, Pengembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia</b></li><li>5. Peserta didik menanggapi penyampaian hasil analisis struktur teks oleh kelompok yang tampil.</li><li>6. Guru dan peserta didik menyimpulkan struktur teks editorial.</li></ol>
Penutup ( 2 menit)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran</li><li>2. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik.</li><li>3. Guru menginformasikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li><li>4. Guru menutup pembelajaran.</li></ol>

### D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang sikap kritis, kerja sama, dan komunikatif.
2. Pengetahuan : Lembar kerja peserta didik tentang menganalisis struktur teks editorial.
3. Keterampilan : Penilaian presentasi kelompok

### E. SUMBER BELAJAR

Suryawan, Maman, dkk. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud Republik Indonesia.

Kendari, Januari 2022

Mengetahui:

Kepala Sekolah



Aslan, S.Pd., M.Pd

NIP. 19780701 200502 1 006

Guru Mata Pelajaran,

Rajatin, S.Pd.

NIP. 19750223 200801 1 010

## 1. Lampiran Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 9 Kendari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Teks Editorial

Sub Materi : Struktur Teks Editorial

Kelas/ Semester : XII /Ganjil

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku teliti, bekerja sama, percaya diri, dan tanggung jawab.

No.	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		TL	BS	PD	TJ			
1.								
2.								
3.	dst.							

### Keterangan:

TL : Teliti

BS : Bekerja sama

PD : Percaya diri

TJ : Tanggung Jawab

Catatan :

1. Rentang skor per aspek perilaku yang dinilai 0-100.
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai.
3. Kode nilai
  - 76-100 = Sangat Baik
  - 51-75 = baik
  - 26-50 = cukup
  - 00-25 = kurang

## 2. Lampiran Penilaian Pengetahuan

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas?Semester** : XII/Ganjil  
**Waktu** : 2 x 45 Menit  
**Materi** : Struktur Teks Editorial

#### A. KOMPETESI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menganalisis struktur teks editorial	3.6.1 Menganalisis struktur teks editorial

#### B. RINGKAS MATERI

##### Struktur Teks Editorial

**Struktur adalah** cara sesuatu disusun atau dibangun. Struktur teks editorial terdiri atas :

Pengenalan isu	Merupakan pendahuluan teks yang biasanya berupa sorotan peristiwa yang mengandung persoalan actual
Argumentasi	Argumentasi adalah bentuk bukti atau alasan yang dapat digunakan untuk memperkuat pernyataan dalam sebuah tesis, walaupun begitu argumentasi juga dapat digunakan untuk menolak sebuah pendapat. Argumentasi dapat berupa generalisasi atau pernyataan umum, data hasil pernyataan, pernyataan para ahli ataupun fakta yang didasari oleh referensi yang terpercaya.
Kesimpulan/Pernyataan penyelesaian	Pernyataan penyelesaian atau penegasan ulang pendapat adalah bagian teks editorial yang berisi tentang penguatan kembali pendapat yang sudah ditunjang oleh fakta dalam argumentasi. Pernyataan ulang pendapat terdapat pada bagian akhir teks. Bagian penutup ini dapat juga disebut kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Dalam bagian ini, saran-saran redaktur dinyatakan dalam akhir paragraph. Saran yang dimaksud berupa kompromi ( Kosasi, 2017:285 ).

##### Contoh Analisis Struktur Teks Editorial

Perhatikan contoh analisis struktur teks yang berjudul *Kado Tahun Baru 2014 dari Pertamina* berikut!

TEKS	BAGIAN	PENJELASAN
<b>Gaya Hidup dan Kesehatan</b>	Judul	
<p>Kesehatan tentu sangat penting bagi setiap individu. Maka dari itu, diperlukan gaya hidup yang sesuai untuk menjaga kesehatan dan kekuatan dalam tubuh agar tidak mudah terkena penyakit.</p> <p>Pasalnya, penanganan penyakit menular belum sepenuhnya berhasil sehingga bisa menciptakan beban ganda penyakit. Adapun penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif memiliki persoalan sama. Bahkan sejumlah orang yang terkena penyakit tidak menular meningkat secara pesat sehingga menjadi pembunuh nomor satu, penyakit tersebut misalnya diabetes, kanker, hipertensi, jantung, stroke.</p>	Pengenalan isu (tesis)	Kesehatan dan gaya hidup sangat penting bagi setiap individu

Menurut data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), penyebaran penyakit relatif merata di setiap kota besar dan kecil. Hal ini menandakan keadaan kesehatan serta penyakit pada masyarakat telah bergeser sejak beberapa waktu.

Oleh sebab itu, diperlukan gaya hidup yang baik, seperti menjaga pola makan dan minum serta memperhatikan kandungan gizi pada makanan yang dikonsumsi. Perubahan pola yang dilakukan bersamaan dengan adanya demografi yang menyatakan bahwa lebih besar jumlah penduduk usia produktif dibandingkan jumlah penduduk tidak produktif. Hal tersebut disertai perilaku konsumtif dibandingkan produktif yang termasuk pola makan dan minum.

Indonesia memang bukanlah satu-satunya negara yang memiliki masalah penyakit ganda, namun kita bisa belajar dari negara lain soal pencegahan penyakit tidak menular. Prinsip untuk menangani penyakit adalah dengan mencegahnya dibandingkan harus mengobati. Dengan begitu, pemerintah bisa membuat upaya untuk mewajibkan label informasi kandungan gizi di setiap makanan atau minuman kemasan.

Pencegahan penyakit lebih baik dari mengobati penyakit. Jadi, masyarakat harus lebih memperhatikan pola hidup yang sehat. Program yang dilaksanakan juga perlu dukungan dari kementerian atau lembaga yang terkoordinasi dengan melibatkan masyarakat untuk hidup sehat.

Sumber: <http://m.bola.com/ragam/read/4515488/diunduh> tanggal 26 Maret tahun 2021.

Penyampaian argumentasi

- Kementerian Kesehatan menyebut penyebaran penyakit relative merata
- Diperlukan pola hidup yang baik

Penegasan Ulang

- Masyarakat harus memperhatikan pola hidup yang sehat

Berdasarkan contoh di atas kerjakan tugas berikut!

1. Bacalah teks editorial yang berjudul ***Bahaya Pembukaan Bioskop*** berikut.
2. Analisislah struktur teksnya seperti contoh dengan menggunakan tabel berikut!

TEKS EDITORIAL	BAGIAN	PENJELASAN
<p data-bbox="418 226 974 274" style="text-align: center;"><b>Bahaya Pembukaan Bioskop</b></p> <p data-bbox="266 341 1040 438">Pemberian izin pembukaan bioskop oleh pemerintah DKI Jakarta sungguh di luar nalar. Tidak ada urgensi memberikan kelonggaran semacam itu saat wabah Covid-19 belum terkendali.</p> <p data-bbox="266 505 1117 775">Dalam dua pekan terakhir, jumlah rata-rata pasien baru Covid-19 di Ibu Kota hampir 600-an orang setiap hari. Angka itu naik drastis dibanding data pada akhir Juli lalu ketika penambahan jumlah pasien baru masih di kisaran 400-an. Rasio positif di Jakarta dalam dua pekan terakhir juga lebih dari 10 persen. Artinya, terdapat sepuluh orang positif dari setiap seratus orang yang diuji usap. Situasi ini lebih buruk ketimbang bulan lalu, ketika rasio positif di Jakarta sempat berada di ambang batas aman versi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 5 persen.</p> <p data-bbox="266 874 1109 1173">Karena itu, sulit memahami alasan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengizinkan bioskop segera dibuka lagi. Memang, sejak ditutup pada Maret lalu, ribuan karyawan sinema sudah dirumahkan. Terdapat 343 teater dengan 1.756 layar di Indonesia—lebih dari 50 persennya berada di Jakarta dan sekitarnya. Tutupnya bioskop-bioskop itu menyebabkan industri perfilman ikut mati suri. Pusat belanja juga sepi pengunjung. Tapi, seyogianya, alasan ekonomi tak dijadikan pembenar untuk mengabaikan pertimbangan kesehatan dan keselamatan publik.</p> <p data-bbox="266 1241 1101 1472">Gubernur Anies beralasan pembukaan bioskop dimungkinkan selama protokol kesehatan dipatuhi. Selain jumlah penonton yang masuk ke sinema dibatasi, posisi duduk para penikmat film bisa diatur, seperti layaknya penumpang pesawat terbang. Hal itu merupakan alasan yang mudah dipatahkan karena membuka bioskop sama saja dengan mengundang pusat keramaian baru. Risiko penularan virus <i>corona</i> bisa melonjak ketika titik-titik berkumpulnya warga kembali dibuka.</p> <p data-bbox="266 1540 1101 1771">Pernyataan Ketua Tim Pakar Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito untuk mendukung pembukaan bioskop bahkan lebih absurd. Menurut dia, membiarkan warga beramai-ramai menonton sinema bisa meningkatkan imunitas. Penjelasan semacam ini lebih terdengar seperti keputusan pemerintah dalam mengendalikan penularan Covid-19. Seolah-olah Satgas sudah kehabisan akal untuk menekan laju pandemi ini di Indonesia.</p>		

### 3. Lampiran Penilaian Keterampilan

Penilain presentasi kelompok

No.	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1.	Penguasaan materi presentasi				
2.	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3.	Kemampuan mengolah kata				
4.	Kemampuan menyelesaikan masalah				

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik